

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGENALAN GOMETRI MELALUI STRUKTUR RUMAH ADAT MELAYU DI KELOMPOK BERMAIN BINA INSAN

Ira suriati, Muhamad ali, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru PG PAUD FKIP UNTAN, Pontianak

Email: irasuriatipgpaud@gmail.com

Abstract

The objective want to be achieved in this research is to improve the ability to recognize geometry through the traditional Malay house structure in children aged 3-4 years in Southeast Pontianak Bina Insan Play Group. The method is descriptive with Classroom Action Research consist of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection using observation guidelines, interview guides and documentation. Based on the research and data analysis, concluded that the increase in the ability to recognize geometry could through the structure of Malay traditional house in children aged 3-4 years in the Southeast Pontianak Bina Insan Play Group, can be concluded as follows: (1). Lesson plan to improve the ability to recognize geometry through the traditional Malay house structure is categorized very well; (2). Implementation of learning process to improve ability recognizing geometry through the structure of Malay traditional house considered very well. Means that the implementation of geometry learning has been done based on the learning plan that was made; (3). The results of increasing the ability to recognize geometry through the traditional Malay house structure can be stated well, because every aspect of the ability to recognize the geometry of each children has increased with very high categories.

Keyword : Geometry, Traditional House

PENDAHULUAN

Geometri merupakan salah satu konsep matematika yang perlu dikenalkan pada anak khususnya pada anak usia 3-4 tahun. Terdapat beberapa alasan mengapa geometri perlu diajarkan yaitu pertama, geometri merupakan satu-satunya ilmu yang dapat mengaitkan matematika dengan bentuk fisik dunia nyata kedua, geometri satu-satunya yang mengaitkan ide-ide dari bidang matematika yang lain untuk digambar. ketiga, geometri dapat memberikan contoh yang tidak tunggal tentang sistem matematika. (Usiskin dalam Widiyanto, 2012). Untuk membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan, berfungsi agar udara panas tidak terperangkap dalam ruangan rumah tersebut. Bangunan rumah adat melayu

memisahkan gambar-gambar biasa, seperti segitiga, segiempat, lingkaran (Clements, Wilson, & Sarama dalam seefeldt & wasik, 2008:398) Bentuk geometri ini banyak kita temukan di lingkungan sekitar kita seperti roda, buku, jam dinding dan termasuk pula struktur rumah adat melayu

Di Kota Pontianak terdapat sebuah rumah adat melayu yang terletak di Jalan Sultan Syahrir. Struktrur Rumah Adat Melayu ini memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, serta bentuk rumah yang cukup geometris. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk atap rumah adat melayu yang berbentuk segitiga dengan tinggi tigapuluh derajat yang

adalah bangunan bertiang yang berbentuk segiempat dan tidak jarang juga di temui yang berbentuk bulat (silinder). Karena

tiang rumah adat melayu yang tinggi sehingga memungkinkan untuk memarkirkan kendaraan di bawah kolong rumah tersebut. Rumah adat melayu juga memiliki perambung yang berbentuk lurus sebagai lambang lurusnya hati orang melayu. Hiasan pada perambung rumah adat melayu biasa disebut kuda berlari (Natsir, 2010: 24-25)..

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara setelah mencoba menanyakan tentang geometri dan struktur rumah adat melayu . Berdasarkan pengamatan peneliti yang juga guru pada kelas tersebut, terdapat 6 anak dari 15 anak (40%) mengalami kesulitan mengenal bentuk segitiga, terdapat 9 anak dari 15 anak (60%) mengalami kesulitan mengenal bentuk lingkaran, dan terdapat 12 anak dari 15 anak (80%) yang mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk persegi. Dari data observasi awal di atas anak belum bisa mengenal bentuk segitiga, lingkaran, dan persegi.

Dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan di kelompok bermain Bina Insan, menggambarkan bahwa dalam pembelajaran pengenalan bentuk geometri yang dilakukan guru di kelas, masih terdapat anak yang belum mengenal tentang bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, segiempat, dan lingkaran. Dalam pengenalan konsep geometri ini guru biasanya menggunakan kegiatan seperti melipat bentuk geometri menggunakan kertas origami, menempel bentuk geometri, mewarnai bentuk geometri, menirukan bentuk origami dengan jari, bermain puzzle, maupun balok. Selama ini guru hanya menggunakan media ini saja maka peneliti ingin berinovasi dengan pendekatan sosial budaya di kota pontianak yang berkaitan dengan struktur rumah adat melayu.

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada anak di Kelompok Bermain Bina Insan, ada beberapa masalah tentang kemampuan mengenali

bentuk geometri yang dapat diuraikan sebagai berikut> a. Masih rendahnya kemampuan mengenal bentuk sederhana dari geometri seperti segitiga, lingkaran, dan persegi, b. Kurangnya upaya guru dalam meningkatkan pengenalan konsep geometri anak di sekolah yang berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, maka masalah umum yang berhubungan dengan penelitian yaitu “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Pengenalan Konsep Geometri dapat ditingkatkan Melalui Struktur Rumah Adat Melayu pada Anak Usia 3-4 di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara” Adapun masalah khusus yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut: a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu pada anak usia 3-4 di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara? b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu pada anak usia 3-4 di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara? c. Apakah terjadi Peningkatan Kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu pada anak usia 3-4 di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu pada anak usia 3-4 di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara. secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk: a. Mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu pada anak usia 3-4 di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara, b. Mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu pada anak

usia 3-4 di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara, c. Mendeskripsikan Peningkatan kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu pada anak usia 3-4 di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara.

Adapun manfaat yang diharapkan melalui tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: a. Manfaat bagi peneliti, Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan masukan dalam pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu. b. Bagi Anak Usia Dini, Agar dapat memberikan pengalaman tentang mengenal konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu serta mengenalkan budaya yang ada disekitarnya. c. Manfaat bagi guru, Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan masukan dalam pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu. d. Bagi Kelompok Bermain, Bagi Kelompok Bermain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu.

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian tentang kemandirian dan pembiasaan dapat dijelaskan melalui definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: a. Konsep Geometri, Geometri merupakan salah satu konsep matematika yang diajarkan pada anak usia dini. Yang dimaksud konsep geometri dalam penelitian ini yaitu konsep matematika yang diajarkan bagi anak usia 3-4 tahun yang meliputi pengenalan lingkaran, segiempat, dan segitiga. b. Struktur rumah adat melayu, Struktur merupakan suatu hal yang sangatlah penting di dalam arsitektur dan merupakan suatu alat utama dalam pembangunan bangunan primer. Pada bagian-bagian dari rumah adat melayu memiliki arsitektur yang berbentuk geometri dapat dilihat dari atap dan

bubungan yang berbentuk limas, tiang yang berbentuk bulat (silinder) maupun persegi, pintu dan jendela yang berbentuk persegi.

Geometri merupakan salah satu konsep matematika yang perlu dikenalkan pada anak khususnya pada anak usia 3-4 tahun. Terdapat beberapa alasan mengapa geometri perlu diajarkan yaitu pertama, geometri merupakan satu-satunya ilmu yang dapat mengaitkan matematika dengan bentuk fisik dunia nyata. Faktor-faktor ini di dukung oleh bangunan-bangunan yang terdapat di sekitar mereka, termasuklah rumah adat melayu. Terlihat dari bentuk rumah adat melayu yang memiliki beberapa bentuk cukup geometris. Selain mengenalkan bentuk geometri, di sini anak dapat mengenal kebudayaan yang terdapat di pontianak. Diharapkan selain dapat mengenal bentuk geometri maka anak juga diharapkan dapat mengenal rumah adat melayu yang merupakan salah satu keudayaan yang dimiliki di sekitar tempat tinggalnya

Pada aspek kemampuan mengenal konsep geometri dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah dapat mengenal bentuk geometri segitiga, lingkaran dan persegi melalui stuktur rumah adat melayu. Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: "Jika pembelajaran dengan pengenalan melalui bentuk geometri melalui rumah adat melayu dilaksanakan dengan baik, maka akan dapat Peningkatan Kemampuan Pengenalan Konsep Geometri Melalui Struktur Rumah Adat Melayu pada Anak Usia 3-4 di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana masalah dan penyelesaiannya diungkapkan secara tersebar dan terperinci berbentuk uraian. Metode deskriptif adalah metode yang

menggambarkan keadaan/ gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengenalan konsep geometri anak di Kelompok Bermain Bina Insan melalui struktur rumah adat melayu, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, dibutuhkan tahapan sebagai berikut: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Langkah-langkah ini dilakukan secara intensif dan sistematis yang dilaksanakan melalui suatu siklus, sehingga setiap tahap akan berulang kembali bila siklus-siklus yang dilaksanakan dirasa kurang berhasil mengalami perbaikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Kelompok Bermain dan anak-anak Kelompok Bermain usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Bina Insan Tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah anak sebanyak 15 anak. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Bu Putriany, S. Pd. Selaku teman sejawat, Bu Putriany adalah guru pendamping di kelas Kelompok Bermain usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Bina Insan Tahun Ajaran 2018/2019. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas Kelompok Bermain, Kelompok Bermain Bina Insan yang terletak di Jalan Sungai Raya Dalam Komplek Sungai Raya Lestari No. A4 Pontianak Tenggara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik dokumenter dengan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data dianalisis, analisis adalah memberikan makna/ kelas sesungguhnya. Menganalisis data yang telah dikumpulkan baik data tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan, maupun refleksi. Analisis data ini harus disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I: Kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, pada pertemuan I tema Lingkungan dan subtema Rumahku, pertemuan II tema Lingkungan dan subtema Sekolahku, pertemuan III tema Tanah Airku dan subtema Negaraku yang terdiri dari kegiatan awal (pijakan sebelum main), kegiatan inti (pijakan saat main), dan kegiatan akhir (pijakan setelah main). Pada data hasil observasi guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dalam menentukan indikator serta memilih kegiatan pembelajaran dalam kemampuan mengenal konsep geometri anak sudah baik pada siklus I. Penggunaan media/ alat untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu sudah baik namun perlu perbaiki lagi dalam mengkondisikan media/ alat supaya anak tidak mudah bosan. Pengorganisasian kegiatan dalam menentukan ragam kegiatan serta langkah-langkahnya sudah baik, begitupun dengan alokasi waktunya.

Memotivasi anak agar berperan aktif dalam pengenalan konsep geometri harus dilakukan guru lebih menarik lagi agar anak tidak bosan dengan proses pengenalan. Merencanakan penilaian sudah baik hanya lebih diperjelas masing-masing anak. Menggunakan alat bantu pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, anak, situasi dan lingkungan hanya saja di siklus selanjutnya buatlah *reward* yang menarik untuk memotivasi anak. Melaksanakan pembelajaran secara klasikal atau keseluruhan sudah baik untuk siklus

selanjutnya lebih detail saat menilai anak walaupun pembelajaran kemampuan mengenal konsep geometri secara keseluruhan. Mengelola interaksi kelas pada tahap pengenalan dilakukan baik oleh guru namun saat memberi petunjuk dan penjelasan ke anak tentang kemampuan mengenal konsep geometri belum jelas. Guru juga lebih menarik lagi saat bertindak sebagai model agar anak fokus. Guru juga harus menggunakan bahasa yang benar agar anak mudah memahami saat menjawab dan merespon pertanyaan anak. Untuk siklus selanjutnya guru harus lebih tegas mengajarkan anak pengalaman langsung agar anak tidak meminta bantuan lagi. Bimbingan dan motivasi dari guru sudah baik untuk siklus selanjutnya guru member pujian dan *reward* untuk anak yang telah menunjukkan kemampuan mengenal konsep geometri agar memotivasi anak yang lain.

Aspek-aspek yang dinilai perlu perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, diantaranya menentukan tema, indikator, hasil belajar, serta mengorganisasikan materi, alat, dan sumber pada indikator menggunakan tema dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep geometri anak, pada aspek merencanakan penilaian pada indikator menyusun alat penilaian, pada aspek melaksanakan penilaian, pada indikator melakukan pengamatan pada saat pembelajaran. Pada hasil observasi anak, aspek-aspek yang dinilai perlu perbaikan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep geometri yaitu segitiga, lingkaran dan persegi melalui struktur rumah adat melayu karena belum mencapai hasil yang diharapkan.

Siklus II: Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan, pada pertemuan I tema Tanah Airku dan subtema pahlawanku, pertemuan II tema Tanah Airku dan subtema provinsi, pertemuan III tema Tanah airku dan subtema Rumah adat.

Pembelajaran kemampuan pengenalan konsep geometri pada siklus II pada dasarnya penyempurnaan apa yang telah ada pada siklus I. Pada siklus II guru melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran siklus II berakhir terjadi peningkatan yang sangat baik berarti dari hasil observasi anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu. Untuk siklus II dalam menentukan indikator, hasil belajar, serta mengorganisasikan materi, alat dan sumber sudah sangat baik dilakukan oleh guru. Penggunaan media/ alat untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu sudah sangat baik karena mengkondisikan lagi media/ alat seperti menggunakan balok yang berwarna-warni tidak seperti siklus I yang hanya berwarna coklat saja. Pengorganisasian kegiatan dalam menentukan ragam kegiatan serta langkah-langkahnya sudah sangat baik.

Memotivasi anak agar berperan aktif dalam proses penguasaan sudah dilakukan guru dengan sangat baik yaitu dengan membuat media papan reward. Dan merencanakan penilaian sudah sangat baik dilakukan oleh guru. Aspek-aspek yang dinilai tidak perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kemampuan mengenal konsep geometri karena pada siklus II sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Pada hasil observasi anak, pada aspek perkembangan anak dalam kemampuan mengenal bentuk segitiga diperoleh nilai 100 %, aspek perkembangan anak dalam kemampuan mengenal bentuk persegi diperoleh nilai 86.7 %, dan pada aspek perkembangan anak dalam kemampuan mengenal bentuk persegi diperoleh nilai 93.3 %. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran peningkatan kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu telah mendapatkan hasil yang baik dan sudah sesuai harapan.

Keberhasilan yang dicapai pada siklus II ini jauh lebih baik karena peningkatan kemampuan mengenal konsep geometri anak mendapatkan hasil $\geq 80\%$, untuk itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan awal penelitian yang dilakukan pada anak di kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara, peneliti memperoleh hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan mengenal konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu.

Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara yang direncanakan oleh peneliti dan dilakukan penilaian oleh teman sejawat. Dari hasil deskripsi kemampuan guru merencanakan pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ini berarti guru telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran dengan baik dikarenakan telah mencapai tujuan sebagai hasil, aktivitas pembelajaran dan tenaga guru yang mengupayakan perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep geometri anak. Hanjanto (dalam Asmawati, 2014: 2) menjelaskan isi perencanaan pembelajaran terdiri atas: a. Tujuan sebagai hasil proses pendidikan. b. Program dan layanan pendukung aktivitas pembelajaran. c. Tenaga manusia. d. Bangunan fisik sarana prasarana. e. Keuangan. f. Struktur organisasi. g. Konteks sosial. Persiapan atau perencanaan yang dilakukan tersebut sangat diperlukan sebelum pembelajaran dilaksanakan oleh guru salah satunya menyiapkan indikator yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Peraturan Pemerintah No. 137 akan dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk itu persiapan yang matang diperlukan agar memperoleh hasil yang diharapkan. Dari pendapat tersebut

dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah memiliki aspek kompetensi pedagogik karena telah memenuhi perencanaan kurikulum 2013 Peraturan Pemerintah No. 137 dalam meningkatkan kemampuan pengenalan konsep geometri melalui metode struktur rumah adat melayu di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara.

Pada perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama pembelajaran kemampuan pengenalan guru menyampaikan dan mengajarkan anak tentang bentuk segitiga dan mengkondisikan media yang digunakan seperti gambar rumah adat melayu dan juga buku kegiatan. Selanjutnya pada pertemuan kedua, guru menggunakan gambar rumah adat melayu dan juga kertas origami. Untuk perbaikan perencanaan pada pertemuan ketiga diharuskan guru lebih tegas lagi kepada anak yang suka meminta bantuan pada gurunya atau menolak dengan cara halus jika dimintai bantuan oleh anak seperti kebanyakan pada proses pengenalan konsep geometri. Pada siklus II perencanaan pembelajaran kemampuan mengenal konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu dijelaskan oleh guru menggunakan papan anak *reward* yang bertujuan untuk memotivasi anak dalam bersikap mengenal bentuk-bentuk geometri. Pertemuan pertama pada siklus II ini guru memotivasi anak dengan menggunakan alat peraga papan anak *reward* agar anak ada siklus dan ditempelkan *reward* bagi anak yang dapat menunjukkan kemampuan mengenal konsep geometri. Selanjutnya pada pertemuan kedua guru menilai anak yang menunjukkan kemampuan mengenal konsep geometri yaitu dengan memuji dan memberi *reward* memberi nama di bintang kemudian ditempelkan ke papan *reward* dan juga balok warna. Dan pertemuan yang ketiga pada siklus II, perencanaan dari pertemuan pertama

hingga pertemuan kedua dilakukan di pertemuan ketiga.

Jadi, perencanaan pembelajaran kemampuan pengenalan konsep geometri yang telah dilakukan guru melalui struktur rumah adat melayu pada anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara telah memenuhi langkah-langkah penyusunan sesuai dengan kurikulum 2013 Peraturan Pemerintah No. 137.

Pelaksanaan pembelajaran dalam rangka peningkatan kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara, telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang. Dapat dilihat dari deskripsi kemampuan melaksanakan hal ini dapat dilihat dari hasil deskripsi kemampuan melaksanakan pembelajaran pada siklus I guru mengenalkan bentuk segitiga dengan memperhatikan guru atau mendengarkan guru di depan kelas. Pada siklus I anak mengenal bentuk lingkaran dan rumah adat melayu. Hingga di siklus I pertemuan ketiga guru mengenalkan kepada anak bentuk persegi dan rumah adat melayu.

Pada siklus II pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran kemampuan yang dilakukan guru yaitu dengan menunjukkan papan *reward* yang telah dibuat oleh guru dan guru akan menempelkan *reward* ke papan tersebut jika ada anak yang menunjukkan kemampuan mengenal konsep geometri dengan benar, dengan begitu anak termotivasi dan semakin semangat. Selanjutnya pada pertemuan kedua pada siklus II guru menilai anak yang sudah dapat menunjukkan kemampuan mengenal konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu melalui struktur rumah adat melayu atau tidak bergantung pada teman dan gurunya, dengan memuji anak tersebut dan memberikan *reward* berupa guntingan nama yang ditempelkan di bintang serta

diletakkan di papan *reward*. Dengan bentuk pujian dan *reward* seperti itu membuat teman yang lainnya merasa ingin mendapatkannya juga dengan melihat temannya. Penjelasan di atas sesuai dengan salah satu ciri-ciri anak mandiri pendapat Martinis Yamin (2013: 63) bahwa “Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya”. Dan pada siklus II pertemuan ketiga hampir semua anak menunjukkan kemampuan mengenal konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu.

Jadi, pelaksanaan pembelajaran kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu yang guru lakukan sudah sesuai dengan teori mengenai pengenalan konsep geometri pada anak yaitu menggunakan barang nyata yang ada di sekitar tempat tinggal anak

Peningkatan kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara telah meningkat dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus II. Ini berarti anak telah melaksanakan pengenalan konsep geometri dengan baik, sesuai dengan harapan yang diinginkan. Penerapan pembelajaran kemampuan mengenal konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Bina Insan Pontianak Tenggara disesuaikan dengan aspek yang dinilai seperti berikut: a. Kemampuan mengenal konsep geometri (segitiga) melalui struktur rumah adat melayu, hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama terdapat 5 anak (33.3 %) dari 15 anak yang termasuk katagori MB (Mulai Berkembang), terdapat 6 anak (40 %) dari 15 anak yang termasuk katagori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 4 anak (26.7 %) dari 15 anak yang termasuk katagori BSB

(Berkembang Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa siklus I sebagian anak-anak masih ada yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Pada siklus II pertemuan ketiga terjadi peningkatan yang sangat baik, yaitu semua anak atau 15 anak (100 %) dari 15 anak masuk ke dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

b. Kemampuan mengenal konsep geometri (lingkaran) melalui struktur rumah adat melayu, hasil pengamatan siklus I pada pertemuan pertama terdapat 8 anak (53.3 %) dari 15 anak yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), terdapat 4 anak (26.7 %) dari 15 anak yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 3 anak (20 %) dari 15 anak yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa siklus I sebagian anak-anak masih ada yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Pada siklus II pertemuan ketiga terjadi peningkatan yang sangat baik, yaitu terdapat 2 anak (13.3 %) dari 15 anak yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 13 anak (86.7 %) dari 15 anak yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

c. Kemampuan mengenal konsep Geometri (persegi) melalui struktur rumah adat melayu, Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan pertama terdapat 10 anak (66.7 %) dari 15 anak yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), terdapat 3 anak (20 %) dari 15 anak yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 2 anak (13.3 %) dari 15 anak yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa siklus I sebagian anak-anak masih ada yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Pada siklus II pertemuan ketiga terjadi peningkatan yang sangat baik, yaitu terdapat 1 anak (6.7 %) dari 15 anak yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 14

anak (93.3 %) dari 15 anak yang termasuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan perbaikan pembelajaran telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan memenuhi langkah-langkah penyusunan sesuai dengan kurikulum 2013 Peraturan Pemerintah No. 137. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu telah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, hal ini berarti peneliti melaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang. Hasil peningkatan kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu di kategorikan "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Hal ini ditunjukkan dari: a. Kemampuan mengenal konsep geometri (segitiga) melalui struktur rumah adat melayu mengalami peningkatan hingga mencapai semua anak atau 15 anak (100 %) dari 15 anak pada siklus II pertemuan III dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). b. Kemampuan mengenal konsep geometri (lingkaran) melalui struktur rumah adat melayu meningkat menjadi 13 anak atau 86.7 % dari 15 anak pada siklus II pertemuan III dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). c. Kemampuan mengenal konsep geometri (persegi) melalui struktur rumah adat melayu meningkat menjadi 14 anak atau 93.3 % dari 15 anak pada siklus II pertemuan III dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi setiap aspek kemampuan pengenalan konsep geometri melalui struktur rumah adat melayu mengalami peningkatan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Saran

Perencanaan yang dilakukan oleh guru lebih menambah wawasan lagi

terutama dalam mengkondisikan media atau alat dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dapat melatih anak dan merangsang keaktifan anak dalam kemampuan mengenal konsep geometri, pelaksanaan guru juga dilibatkan anak dengan mengajak berinteraksi tentang kemampuan mengenal konsep geometri di rumah maupun di sekolah serta harus menciptakan hal yang menarik dan menyenangkan agar anak termotivasi untuk menjadi anak mengenal konsep geometri, dan guru lebih mencari wawasan tentang rumah adat yang lainnya untuk diperkenalkan kepada anak tentang kebudayaan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Horne, Tom dkk. (2005). *Early Learning standards (Mathematics standard)*. Arizona: Department of Education.
- Has, Muhammad Dardi D. (2008). *Kebudayaan Melayu dan Hukum Adat Melayu Ketapang*. Ketapang: Kantor Informasi, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang.
- Aqib, Zainal dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.